

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia pada zaman sekarang telah dihadapkan dengan banyak kerusakan moral yang terjadi pada generasi mudanya. Banyak sekali bukti-bukti yang telah memaparkan terjadinya kerusakan moral di lingkungan sekitar diantaranya mencontek, membolos waktu sekolah, penggunaan narkoba bagi pelajar, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar dan baru-baru ini terjadi pelecehan seksual yang dilakukan pelajar SMP ke anak SD di Gresik.¹ Maraknya kasus kenakalan pada kalangan anak-anak dan remaja tersebut menimbulkan pertanyaan, bagaimana sebenarnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak-anaknya, karena dengan ditanamkan pendidikan karakter sejak dini diharapkan dapat meminimalisasi permasalahan yang terjadi.

Salah satu upaya untuk meminimalisir kejadian yang dialami anak-anak dan remaja dijelaskan di atas adalah pentingnya pendidikan karakter untuk diimplementasikan dalam setiap institusi pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 yang menerangkan

¹ Muhammad Sholahuddin, "Pelajar SMP Diduga Lakukan Pelecehan Seksual Pada Bocah SD," last modified 2022, diakses pada 28 Februari, 2023.
<https://www.jawapos.com/surabaya/29/12/2022/pelajar-smp-diduga-lakukan-pelecehan-seksual-pada-bocah-sd/?amp>.

bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, informal, dan nonformal.² Adapun jalur pendidikan formal yaitu sekolah dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, pendidikan informal adalah keluarga, dan pendidikan nonformal adalah pendidikan di lembaga yang ada di lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu jalur pendidikan tersebut, terutama keluarga. Dari kalimat tersebut dapat diketahui bahwa orang tua atau keluarga yang ada di lingkungan anak merupakan salah satu faktor penting terhadap pendidikan karakter anak.

Kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan dalam keluarga melahirkan anak-anak dengan pola pikir instan, tidak memiliki jiwa juang, dan kurang bertanggung jawab. Hal itu sangat jauh dari tujuan pendidikan karakter dalam keluarga.

Keluarga menurut Jalaluddin merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tuanya sendiri.³ Adapun menurut Imam al-Ghazali, seorang filsuf dan teolog muslim Persia dalam kitab *'Idzah an-Nasyi'in*⁴ berpesan:

الطفل كما قال الإمام الغزالي أمانة عند والديه وقلبه الطاهر جوهره نفسية
خالية من كل نقش وصورة فإن عود الخير وعلمه نشأ عليه وسعد في الدنيا
والآخرة وشاركه في ثوابه أبواه

² Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 7.

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 255.

⁴ Musthafa Al-Ghalayini, *'Idzah an-Nasyi'in: Kitab Akhlak Wa Adab Waj Timaa*, ' 5th ed. (Bairut: at-Thab'ah al-Wathaniyah, 1936), 189.

Kalimat di atas menunjukkan bahwa perilaku, kebiasaan, dan pendidikan yang diperoleh anak sesuai dengan apa yang diberi oleh orang tua anak tersebut. Oleh karena itu, setiap orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya, baik dalam hal agama maupun pendidikan dengan tujuan menjadi manusia yang baik dan akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Nashih Ulwan, Orang tua memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengasuh anak. Baik dari ibu maupun bapaknya. Tanggung jawab seorang ibu sama besarnya dengan seorang bapak.⁵ Penjelasan tersebut juga sesuai dengan hadits Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut:⁶

وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْدُودٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ (متفق عليه)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa tugas seorang bapak adalah mendidik dan menjaga anggota keluarganya masing-masing. Begitu juga dengan ibu yang sama mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya di rumah dengan mendidik dan memberi contoh yang baik. Agar mendapatkan hasil yang baik dan benar, tentu saja kedua orang tua harus mencontoh amalan-amalan atau tingkah laku Rasulullah Saw. dalam mendidik keluarga mereka.

Pendidikan keluarga merupakan dasar untuk mengembangkan pendidikan secara umum yang nantinya diperoleh di sekolah ataupun sampai perguruan tinggi. Bahkan pendidikan karakter, pendidikan akhlak, ataupun budi pekerti pada tahap

⁵ Nashih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulaad Fi al-Islam*, 1 (Kairo: Daar as-Salam, 1996), 145.

⁶ Abu Zakariya Muhyiddin bin Syaraf An-Nawawi, "Riyad As-Salihin," diakses pada 28 Februari, 2022, <https://sunnah.com/riyadussalihin:283>.

pertama adalah tanggung jawab dalam keluarga. Sehingga keluarga memiliki peranan penting dalam menciptakan anggotanya menjadi manusia yang berkarakter.

Namun apa yang terjadi apabila peran dan tanggung jawab dari salah satu orang tua sebagai anggota keluarga terabaikan. Sebagaimana yang terjadi di keluarga nelayan Desa Penyiputan dan sopir tronton Desa Sebamban Kampung. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, para nelayan Desa Penyiputan dan Desa Sebamban Kampung pergi dan pulang ke rumah tidak menentu hingga berbulan-bulan. Mereka dapat berkumpul sebagai keluarga seutuhnya hanya beberapa hari saja. Hal ini tentu berdampak kepada penanaman pendidikan karakter dan agama antara orang tua dan anak. Seperti adanya anak yang jarang melakukan shalat lima waktu dan menjalankan puasa ramadhan.

Begitu pula yang dirasakan keluarga nelayan Desa Penyiputan dan Para sopir tronton Desa Sebamban Kampung bekerja dengan waktu yang lama juga akan tetapi masih bisa pulang pada hari tersebut karena hanya memakan waktu tidak lama dan tidak sama dengan nelayan yang harus beberapa hari untuk pulang ke rumah. kebersamaan sebagai keluarga seutuhnya tentu saja jarang terjadi. Hal ini menjadikan lingkungan yang kurang kondusif dalam pembentukan karakter anak. Fungsi ibu pada keluarga yang sangat menentukan ketika para suami bekerja di luar ketika suami hanya mencari nafkah dengan pekerjaan nelayan dan sopir tronton tidak berjalan ideal. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Akan tetapi, ada beberapa keluarga yang menurut penulis berhasil menanamkan pendidikan karakter religius terhadap anak-anaknya di rumah. Dengan demikian,

berdasarkan observasi awal penulis ini, dapat disimpulkan bahwa bapak, ibu, dan seluruh anggota keluarga begitu penting dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter.

Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat.⁷ Sedangkan anak yang berkarakter lemah, ia akan teralienasi dalam proses kompetisi yang ketat. Di sinilah, pentingnya karakter yang kuat itu. Dengan demikian, tentunya peran kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Sebagaimana yang sudah diketahui pendidikan karakter religius merupakan perbuatan atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama.⁸ Tumbuh kembang sifat atau karakter religius dalam sebuah kepribadian anak membutuhkan upaya orang tua yang konsisten dan berkesinambungan dari hari ke hari, tidak serta merta terbentuk dengan sendirinya. Alasan inilah yang menginspirasi penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai penanaman karakter religius anak yang orang tuanya berprofesi sebagai nelayan dan sopir tronton.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di Desa Penyiputan dan Desa Sebamban Kampung tersebut merupakan sebuah fenomena yang dapat dilakukan penelitian yaitu bagaimana pendidikan karakter religius yang ada pada keluarga nelayan dan sopir tronton di Desa Penyiputan dan Desa Sebamban Kampung sudah memenuhi kriteria pendidikan karakter religius, karena dari yang sudah dipaparkan diatas keterbatasan waktu yang diberikan orang tua kepada anak tidak dapat

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 19.

⁸ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga (Konsep Dan Strategi)* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 143.

memberikan pendidikan karakter religius secara maksimal. Sehingga dalam hal ini, sangat menarik untuk diteliti apakah sudah terpenuhi atau belum maksimal dalam mendidik karakter religius anak.

Dari berbagai pemaparan di atas, maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter religius dengan mengangkat judul tesis *“Pendidikan Karakter Religius pada Keluarga Nelayan dan Sopir tronton di Kabupaten Tanah Bumbu (Studi Kasus Pada Desa Penyiputan Dan Desa Sebamban Kampung)”*

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus terhadap penelitian ini adalah diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter religius keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung.
2. Faktor pendorong dan penghambat pendidikan karakter religius keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung.
3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian tesis ini adalah:

1. Mengetahui pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung.
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat pendidikan karakter religius keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter religius keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini dapat memberikan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk memberi kontribusi akademik tentang pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung dalam menanamkan karakter religius pada anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi orang tua dalam menanamkan karakter religius pada anak.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebuah khazanah keilmuan yang dapat dibaca untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan pendidikan karakter religius keluarga nelayan dan sopir tronton.

E. Definisi Operasional

Agar judul penelitian ini dapat dipahami sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam memahaminya, penulis akan memberikan penjelasan sekaligus memberi batasan judul tesis ini sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Religius. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja atau sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Adapun pendidikan karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik terutama pendidikan agama di Desa Penyiputan dan Desa Sebamban Kampung. Dengan pendidikan karakter agama yang akan membentuk karakter bagi anak. Sehingga anak mampu memfilter mana pergaulan yang baik dan pergaulan yang tidak baik.
2. Nelayan. Nelayan adalah setiap orang yang mata pencahariannya melakukan Penangkapan Ikan. Nelayan yang melakukan Penangkapan Ikan di perairan yang merupakan hak Perikanan tradisional yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun sesuai dengan budaya dan kearifan lokal. Adapun yang dimaksud dengan nelayan dalam penelitian ini adalah salah satu profesi sebagian besar keluarga yang berada di Desa Penyiputan.

3. Sopir tronton adalah pengemudi profesional yang dibayar oleh majikan untuk mengemudi kendaraan bermotor. Sopir dibagi dalam dua kelompok yaitu sopir pribadi yang menjalankan kendaraan pribadi dan yang kedua adalah sopir perusahaan yang bekerja untuk perusahaan angkutan penumpang umum seperti taksi, bus, ataupun angkutan barang. Adapun yang dimaksud dengan sopir tronton dalam penelitian ini adalah salah satu profesi sebagian besar keluarga yang berada di Desa Sebamban Kampung.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diberi pemahaman bahwa pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan di Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton di Desa Sebamban Kampung merupakan pendidikan yang dilakukan untuk menanamkan karakter religius kepada anak dalam keluarga yang memiliki profesi sebagai nelayan dan sopir tronton.

F. Penelitian Terdahulu

Di antara artikel yang hampir memiliki kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan penulis di antaranya sebagai berikut:

1. Sukiyani dan Zamroni. Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga.⁹

Penelitian ini membahas tentang proses pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, baik keluarga lengkap dan single parent. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah

⁹ Fita Sukiyani and Zamroni, "Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga," *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 11 (2014): 57–70.

observasi, *depth interview*, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan data serta *member checking*.

Hasil penelitian menunjukkan pandangan keluarga terhadap pendidikan karakter dipengaruhi oleh harapan orang tua pada anaknya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan: kejujuran, religius, demokratis, komunikatif, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, rendah hati, kemandirian, dan empati. Orang tua mendidikkan karakter melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, pemberian penjelasan atas tindakan, penerapan standar yang tinggi dan realistis bagi anak, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Hasil pendidikan karakter dalam keluarga menunjukkan, dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga single parent anak-anak yang tumbuh dalam keluarga lengkap merasa lebih terpenuhi kasih sayang, jumlah anak yang bermasalah dan mandiri lebih sedikit, namun anak-anak lebih penurut. Kesamaan dari penelitian ini adalah membahas proses pendidikan karakter dalam keluarga lengkap dan single parent. Adapun perbedaannya adalah pada objek penelitian ini yaitu membahas pendidikan karakter dalam keluarga nelayan dan keluarga sopir tronton dengan nilai karakter yang lebih spesifik yaitu nilai karakter religius.

2. Khairun Nisa. Pola Asuh Para Nelayan Dalam Pembentukan Karakter anak (Studi Kasus di Desa Legung Timur Batang-Batang Sumenep Madura).¹⁰

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pola asuh para nelayan dalam pembentukan karakter anak. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang

¹⁰ Khairun Nisa, "Pola Asuh Para Nelayan Dalam Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus Di Desa Legung Timur Batang-Batang Sumenep Madura)" (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan memperhatikan, mengamati fakta, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam mendidik anak para nelayan lebih memasrahkan pembentukan karakter atau moral sang anak kepada lembaga pendidikan terutama pendidikan agama. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka pada pola asuh yang ada dalam teori pembentukan karakter untuk anak. Selain itu para nelayan dalam mendidik anak menerapkan pengasuhan pemberian contoh dan keteladanan, mendidik dengan perintah dan larangan, mengalihkan tanggung jawab mendidik pada nenek dan kakek. Pendidikan yang mereka tempuh sangat rendah bahkan ada yang belum tamat sekolah dasar. Sehingga para nelayan tidak memiliki informasi yang cukup dalam mendidik anak. Selain itu penyebab yang tidak kalah penting adalah kemiskinan, karena kemiskinan itulah para nelayan di Desa Legung Timur melakukan pekerjaan mencari ikan di laut untuk memenuhi kebutuhan anak dan istrinya, sehingga perhatian pada anak menjadi terbengkalai. Persamaan dengan penelitian ini pada objek penelitiannya yaitu keluarga nelayan. Adapun perbedaannya adalah tentang pola asuh pada pembentukan karakter anak keluarga nelayan sedangkan penelitian ini membahas penanaman pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan dan keluarga sopir tronton.

3. Saputro. Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga TKW (Studi Kasus di Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2015).¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter anak pada keluarga TKW di Desa Nglandung, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun tahun 2015, strategi yang dilakukan dalam memberikan pendidikan karakter anak pada keluarga TKW di Desa Nglandung, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun tahun 2015, dan hambatan-hambatan yang ada pada pendidikan karakter anak pada keluarga TKW di Desa Nglandung, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan studi kasus fenomenologi sebagai dasar teorinya. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitiannya yaitu strategi yang dilakukan dalam memberikan pendidikan karakter anak pada keluarga TKW di Desa Nglandung Geger Madiun melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Ayah sebagai pengganti peran ibu tidak hanya menyuruh anak, tetapi juga mencontohkan perbuatan nyata seperti mengajak anak salat berjamaah. Selain itu, ayah memberikan sanksi kepada anak jika melakukan pelanggaran. Persamaan dengan penelitiannya adalah meneliti penanaman pendidikan karakter pada keluarga. Perbedaannya berupa objek penelitiannya yaitu keluarga nelayan dan keluarga sopir tronton.

¹¹ Riyayan Dwi Saputro, "Pendidikan Karakter Anak Pada Keluarga TKW (Studi Kasus Di Desa Nglandung Kecamatan Geger Kabupaten Madiun Tahun 2015)," *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4 (2016): 509–26.

4. Yunani. Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Kasus pada Keluarga yang Istrinya Berprofesi sebagai Guru PAI SD di Lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan).¹²

Penelitian ini bertujuan menemukan model pendidikan karakter dalam keluarga, yang meliputi tujuan, program, dan proses. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun analisis datanya dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat beberapa ciri dalam proses pendidikan karakter keluarga yang istrinya berprofesi sebagai guru PAI SD, diantaranya yaitu: adanya hubungan edukatif yang baik antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik, menggunakan metode pendidikan, sarana dan perlengkapan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, serta menciptakan suasana yang menyenangkan. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas pendidikan karakter dalam keluarga. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas model pendidikan karakter yang digunakan oleh keluarga yang istrinya berprofesi sebagai guru PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas pendidikan karakter dalam keluarga nelayan dan sopir tronton dengan nilai karakter religius.

Penelitian-penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis sekarang yakni sama-sama mengkaji penelitian pendidikan

¹² Yunani, "Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Keluarga Yang Istrinya Berprofesi Sebagai Guru PAI SD Di Lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan)," *OASIS (Objective And Accurate Sources of Islamic Studies)* 1 (2017): 9–18.

karakter, tetapi yang menjadi berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini terfokus pada keluarga nelayan Desa Penyiputan dan keluarga sopir tronton Desa Sebamban Kampung dalam menanamkan karakter religius pada anak.

G. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran secara utuh dalam penelitian ini dapat dilihat dalam susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama yaitu Pendahuluan yang berisi tentang gambaran isi penelitian, Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua, yaitu berisi tentang Kerangka Teori dan Kerangka Pikir. Kerangka teori pada penelitian ini berupa Konsep Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter Religius, Pendidikan Karakter dalam keluarga nelayan dan keluarga sopir tronton.

Bab ketiga, dalam bab ini dibahas tentang Metode Penelitian berupa Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab keempat, yaitu laporan hasil penelitian berupa Paparan Data Hasil Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data dari hasil penelitian berupa pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan di Desa Penyiputan dan sopir tronton di Desa Sebamban Kampung, faktor pendorong dan penghambat

pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan di Desa Penyiputan dan sopir tronton di Desa Sebamban Kampung, dan solusi dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter religius pada keluarga nelayan di Desa Penyiputan dan sopir tronton di Desa Sebamban Kampung.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi Simpulan dan Saran-Saran. Simpulan dimaksudkan oleh penulis merupakan hasil ringkas terhadap pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran adalah berupa gagasan peneliti dan kontribusi pemikiran agar sesudah penelitian ini terdapat nilai positif bagi semua pihak.